

PENINGKATAN KOMPETENSI NAKES MENGENAI “TATA KELOLA ANTENATAL BERBASIS PENCEGAHAN HPP”

Perdarahan pada kehamilan dan persalinan (*haemoragic post partum*) menjadi penyebab utama kematian ibu di dunia yang merupakan bagian dari 500,000 kematian ibu setiap tahun dan 99% dari kematian ini terutama terjadi di negara berkembang.^{1,2} Di Indonesia, sekitar 28% angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan.^{1,3}

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2016, puskesmas Kedurus memiliki angka kematian ibu (AKI) sebanyak 2 orang. Angka tersebut menyumbang sebanyak 5,4% dari keseluruhan Angka Kematian Ibu di 31 DKK Surabaya.⁵ Cakupan K4 puskesmas Kedurus lebih rendah dari rerata DKK Surabaya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tren cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang semakin meningkat dari tahun 2013-2016.^{1,5} Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ANC dalam deteksi dan tata laksana dini terhadap ibu hamil yang berisiko.

Program pengabdian masyarakat dengan tema tatalaksana antenatal sebagai pencegahan HPP perlu diadakan di puskesmas Kedurus. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan kepada tenaga kesehatan yang juga menjadi binaan ahli kandungan DKK Surabaya. Hal tersebut diharapkan dapat *refresh* dan menambah kompetensi tenaga kesehatan di puskesmas Kedurus dalam pelayanan antenatal.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai pada pukul 09.30 dan dihadiri oleh 40 orang tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari lingkungan puskesmas, bidan praktek mandiri (BPM), dan mahasiswa kedokteran (DM). Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah kompetensi tenaga kesehatan di lingkungan Puskesmas Kedurus.

Peningkatan Kompetensi Nakes mengenai “Tata Kelola Antenatal Berbasis Pencegahan HPP”

Dr. Handayani, dr, MKes

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dr.handayani@unusa.ac.id

M.Nasir, dr, Sp.OG (K)

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, nasiracehsel@gmail.com

M. Dwinanda Junaedy, dr, Sp.OG

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dwinandajunaedi@gmail.com

Marselli Widya Lestari, dr.

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, marselli@unusa.ac.id

Abstrak

Perdarahan pada kehamilan dan persalinan (*haemorrhagic post partum*) menjadi penyebab utama kematian ibu di dunia yang merupakan bagian dari 500,000 kematian ibu setiap tahun dan 99% dari kematian ini terutama terjadi di negara berkembang. Menurut profil kesehatan tahun 2016, puskesmas Kedurus memiliki angka kematian ibu (AKI) sebanyak 2 orang. Angka tersebut menyumbang sebanyak 5,4% dari keseluruhan Angka Kematian Ibu di 31 DKK Surabaya. Berdasarkan analisis situasi diatas, peningkatan kompetensi sangat diperlukan bagi tenaga kesehatan khususnya di fasilitas kesehatan primer untuk mencegah kejadian perdarahan pasca persalinan (HPP) guna mengurangi angka kematian ibu di puskesmas Kedurus. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan kepada tenaga. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dihadiri oleh 40 orang tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari lingkungan puskesmas, bidan praktek mandiri (BPM), dan mahasiswa kedokteran (DM). Kegiatan berjalan dengan lancar. Para peserta antusias untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang ingin disampaikan oleh kami berhasil ditangkap oleh peserta. Program ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala sehingga terus menambah kompetensi tenaga kesehatan di lingkungan Puskesmas Kedurus.

Kata Kunci: tata kelola antenatal, ANC, HPP.

Abstract

Haemorrhagic post partum (HPP) is the leading cause of death worldwide included in 500,000 maternal deaths every year and 99% of these deaths occur in developing countries. According to the health profile of 2016, maternal mortality rate (MMR) of Kedurus health center is 2 people. This accounts for 5.4% of the total Maternal Mortality Rate at 31 DKK in Surabaya. Based on the influence, it is very necessary for health workers in primary health facilities to prevent HPP, to reduce maternal mortality rate at puskesmas Kedurus. This Program was done in a Training method for health workers. The conducting community service program was attended by 40 health workers. Health workers are from puskesmas, independent midwives (BPM), and medical students (DM). The activity went smoothly. The participants were enthusiastic to ask questions and discuss the material presented. It shows that the knowledge we want to convey is successfully captured by the participants. This program is expected to be carried out periodically so as to continue to increase competencies of health personnel in Kedurus Community Health Center.

Keywords: antenatal governance, ANC, HPP.

PENDAHULUAN

Perdarahan pada kehamilan dan persalinan (*haemorrhagic post partum*) menjadi penyebab utama kematian ibu di dunia yang merupakan bagian dari 500,000 kematian ibu setiap tahun dan 99% dari kematian ini terutama terjadi di negara berkembang.^{1,2} Di Indonesia,

sekitar 28% angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan.^{1,3}

Perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir yang melewati batas fisiologis normal. Definisi baru mengatakan bahwa setiap perdarahan yang dapat mengganggu homeostasis tubuh atau mengakibatkan tanda hipovolemia termasuk

dalam kategori perdarahan postpartum. Tujuan utama penanganan perdarahan pascasalin ada 3 yakni pencegahan, penghentian perdarahan dan mengatasi shock hipovolemik.⁴ Deteksi dini besarnya faktor risiko pada ibu hamil terkait dengan kejadian perdarahan perlu dilakukan, dengan diketahuinya besar risiko akan memudahkan merancang strategi intervensi yang tepat dalam penanganan perdarahan, sehingga dapat mengurangi jumlah kasus kematian ibu karena perdarahan. Oleh karena itu pengetahuan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam pelayanan antenatal (ANC) selama kehamilan, merupakan salah satu upaya untuk menghindari timbulnya komplikasi.^{2,4}

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Puskesmas Kedurus terletak di Raya Mastrip 46, kelurahan Kedurus, kecamatan Karangpilang, Surabaya, Jawa timur. UPT Puskesmas Kedurus berdiri sejak tahun 1969. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2016, puskesmas Kedurus memiliki angka kematian ibu (AKI) sebanyak 2 orang. Angka tersebut menyumbang sebanyak 5,4% dari keseluruhan Angka Kematian Ibu di 31 DKK Surabaya.⁵ Cakupan K4 puskesmas Kedurus lebih rendah dari rerata DKK Surabaya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tren cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang semakin meningkat dari tahun 2013-2016.^{1,5} Data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ANC dalam deteksi dan tata laksana dini terhadap ibu hamil yang berisiko.

METODE

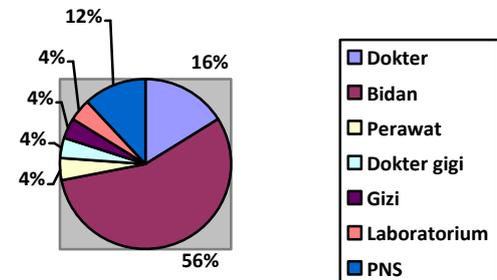
Pelatihan diawali dengan sambutan dari kepala puskesmas Kedurus yang diwakilkan oleh dokter jaga. Peserta mendapatkan pengayaan bahan ajar berupa slide materi pelatihan untuk selanjutnya diberikan pemaparan materi (ceramah) oleh Pembicara dan pembahasan contoh kasus yang ada di puskesmas Kedurus oleh dokter jaga. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi aktif dari peserta. Setelah itu ditutup dengan kesimpulan, pesan, dan kesan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 bertempat di ruang pertemuan Puskesmas Kedurus, Surabaya. Peserta pelatihan berjumlah 40 orang, yaitu, 4 dokter, 14 bidan, 1 perawat, 1 dokter gigi, 1 bag. gizi, 1 bag. Laboratorium, dan 3 PNS (termasuk DKK)(**bagan 1**). Lebih dari separuh peserta merupakan Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan bidan puskesmas. Sekitar 40% sisanya merupakan bagian-bagian dari puskesmas. Hal ini

menunjukkan bahwa pelatihan ini memang tepat sasaran, yaitu para penyedia layanan antenatal. Beberapa bagian seperti gizi, laboratorium, bahkan dokter gigi juga diharapkan berpengaruh dalam pelayanan terpadu pada ibu hamil guna mencegah kejadian HPP.

Bagan 1.



Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga saling menceritakan pengalaman dan masalah yang sudah pernah mereka hadapi terkait tatakelola antenatal. Dilihat dari *feedback* peserta, dapat dikatakan kegiatan ini berhasil.

Dari hasil evaluasi tim, kegiatan berjalan dengan lancar dari pukul 09.30 hingga pukul 12.00. Tim tidak mengalami kendala yang berarti selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat, hanya saja mengalami sedikit keterlambatan karena menunggu peserta yang hadir (peserta dari nakes puskesmas beberapa masih pelayanan).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi sudah diterima dengan baik oleh peserta. Peserta mengerti dan memahami masalah dan dapat mendiagnosis lebih dini sehingga kejadian HPP dapat dikurangi. Harapan untuk kedepannya, dapat dilakukan pembinaan berkala terhadap tenaga kesehatan oleh DKK Surabaya terkait masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

REFERENSI

- Djaja, S., & Affah, T. (Maret 2011). Pencapaian dan Tantangan Status Kesehatan Maternal Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 10 No 1*, 10 - 2.
- Hadijono, R. S. (2010). *Manajemen dan Rujukan Perdarahan Postpartum Dalam Upaya Penurunan Morbiditas & Mortalitas*. Semarang.
- Kesehatan, D. (2016). *Profil Kesehatan 2016*. Surabaya, Jawa Timur.

Kemenkes RI. (2014). Infodatin : Pusat Data dan Informasi. Jakarta.

Siswosudarmo, R. (2015). *Penanganan Perdarahan Pascasalin Terkini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu*. Yogyakarta.